

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PEMANEN
KELAPA SAWIT PT ADEI *PLANTATION & INDUSTRY*
KEBUN MANDAU BENGKALIS RIAU**

SKRIPSI

OLEH :

**ORLIN SITOPU
188220128**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/3/25

Access From (repository.uma.ac.id)21/3/25

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PEMANEN
KELAPA SAWIT PT ADEI *PLANTATION & INDUSTRY*
KEBUN MANDAU BENGKALIS RIAU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Medan Area

OLEH :

ORLIN SITOPU

188220128

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja
Karyawan Pemanen Kelapa Sawit PT ADEI *Plantation &*
Industry Kebun Mandau Bengkalis Riau

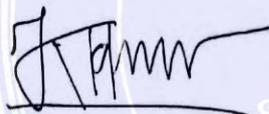
Nama : ORLIN SITOPU

NPM : 188220128

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing



Drs. Khairul Saleh, MMA

Pembimbing I



Sri Ariani Safitri, SP, M.Si

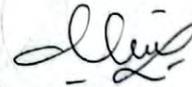
Pembimbing II

Diketahui Oleh :



Dr. Siswa Panjang Hernosa SP., M.Si

Dekan



Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc.

Ketua Program

Tanggal Lulus : 09 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai Syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi lainnya pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 09 September 2024



ORLIN SITOPU
188220128

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ORLIN SITOPU

NPM : 188220128

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non- Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Kelapa Sawit PT ADEI *Plantation & Industry* Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau” beserta perangkat yang ada (jika dibutuhkan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagainya sebagai Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan
Pada Tanggal : 09 September 2024
Yang menyatakan

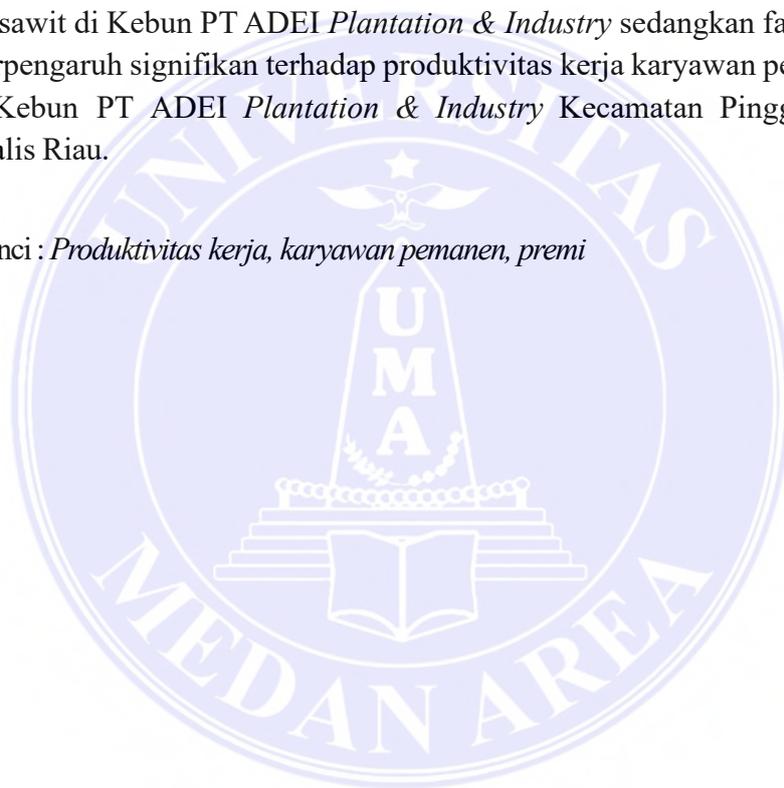


ORLIN SITOPU

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, gaji dan premi terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS Versi 22. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus PT ADEI *Plantation & Industry* kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Riau. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara wawancara mengisi kuisioner. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit tergolong rendah yaitu sebesar 1.189 Kg/HKP/Bulan. Faktor lama pendidikan formal, jumlah tanggungan, dan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di Kebun PT ADEI *Plantation & Industry* sedangkan faktor umur dan gaji berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit Kebun PT ADEI *Plantation & Industry* Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Riau.

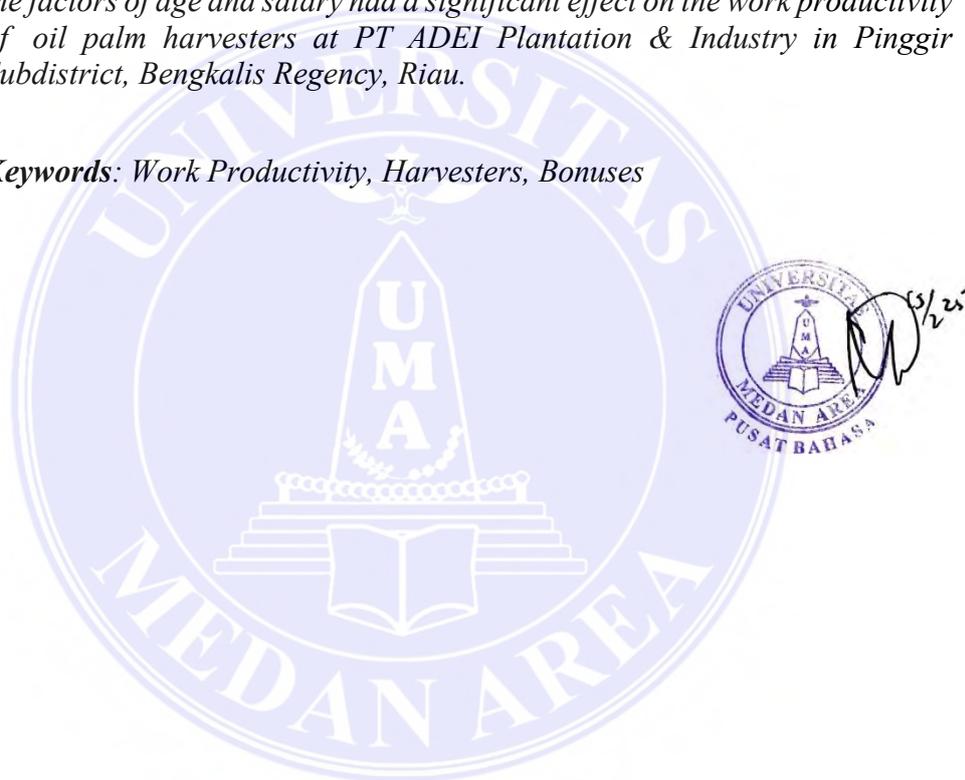
Kata kunci : *Produktivitas kerja, karyawan pemanen, premi*



ABSTRACT

The aim of this research was to analyze the effect of age, years of education, number of dependents, salary, and bonuses on the work productivity of oil palm harvesters. The analysis method used was multiple linear regression with the help of SPSS Version 22. The sampling method used was census sampling from PT ADEI Plantation & Industry in Pinggir Subdistrict, Bengkalis Regency, Riau. The research area was determined through interviews and filling out questionnaires. The research results concluded that the work productivity of oil palm harvesters was relatively low, at 1,189 kg/HKP/month. The factors of formal education length, number of dependents, and bonuses did not have a significant effect on the work productivity of oil palm harvesters at PT ADEI Plantation & Industry, while the factors of age and salary had a significant effect on the work productivity of oil palm harvesters at PT ADEI Plantation & Industry in Pinggir Subdistrict, Bengkalis Regency, Riau.

Keywords: *Work Productivity, Harvesters, Bonuses*



RIWAYAT HIDUP

Orlin Sitopu adalah nama penulis dalam penelitian ini. Dilahirkan pada 06 November 1999 di Dakang Dokah, Kecamatan Damak urat, Kabupaten Serdang Berdagai, Provinsi Sumatera Utara. Anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Rasidin Sitopu dan Ibu Meriani Br Damanik.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDS KLK, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama sampai tahun 2015 di SMP N 1 PINGGIR, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Setelah itu melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas sampai pada tahun 2018 di SMA N 1 PINGGIR, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Pada bulan September 2018 penulis melanjutkan Pendidikan Sarjana di Universitas Medan Area pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian.

Selama masa perkuliahan penulis juga mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Simalungun pada tahun 2018-2020. Penulis juga menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Food Estate, desa Ria-Ria, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara. Selama satu bulan pada tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang memberi ilmu dan inspirasi atas kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul :

“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kinerja Karyawan pemanen Kelapa Sawit PT ADEI *Plantation & Industry* Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Tahun 2022/2023. Penulis telah banyak menerima bimbingan, saran, motivasi dan doa dari berbagai pihak selama penelitian ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, yaitu kepada :

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa SP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Bapak Drs. Khairul Saleh, MMA selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibu Sri Ariani Safitri, SP, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Kepada Orang tua Penulis Rasidin Sitopu dan Meriani Damanik yang telah banyak memberikan do'a dan dukungan dengan penuh ketulusan

dan cinta kasih dalam penyelesaian studi pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

5. Kepada Saudara Kandung Penulis Erwin Sitopu S.hut, Rindy Natali Br Sitopu, Eristin Br Sitopu yang selalu Mendukung dan Mensupport Penulis.
6. Kepada rekan-rekan seangkatan penulis yaitu Sando Lipardo Purba, Mikael valentino gulo, Januardo Simanjuntak, Dedi Saputra Laia, syahdani siregar yang selalu ada memberikan Masukan dan banyak melakukan hal-hal yang dilalui Bersama semoga sukses untuk kedepannya.
7. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa Proposal ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan waktu, fasilitas dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan Proposal ini. Dan semoga ini dapat bermanfaat

Medan, 09 September 2024



ORLIN SITOPU

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK.....	v
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Hipotesis Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Kerangka Pemikiran.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Tanaman Kelapa Sawit.....	13
2.2 Klasifikasi dan Morfologi Kelapa Sawit.....	14
2.4 Pembibitan Awal (<i>Pre Nursery</i>).....	17
2.5 Mikoriza	18
2.6 Fosfor (P)	19
2.7 Manajemen Sumber Daya Manusia	20
2.7.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja.....	21
2.8 Produktivitas Kerja.....	22
B. Lama Pendidikan Formal	23
C. Jumlah Tanggungan.....	23
D. Gaji.....	24
E. Premi	24
2.9 Penelitian Terdahulu	25
III METODE PENELITIAN	28
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.2 Populasi dan Sampel	28

3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	29
3.4 Metode Analisis Data.....	30
3.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	34
3.6 Definisi dan Batasan Operasional.....	34
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	35
4.1. Deskripsi dan Letak Geografis Daerah Penelitian.....	35
4.1.2 VISI DAN MISI PERUSAHAAN.....	36
4.1.3 Ruang Lingkup PT. ADEI <i>Plantation & Industry</i>	37
4.1.4 Struktur Organisasi PT ADEI <i>Plantation & Industry</i>	39
4.2 Tanggung Jawab dan Wewenang Jabatan Karyawan Pimpinan.....	40
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
5.1 Produktivitas Karyawan Pemanen Kelapa Sawit.....	50
5.1.1 Buah mentah dipanen.....	51
5.1.2 Buah masak tinggal di pohon (tidak dipanen).....	52
5.1.3 Buah sudah dipanen tetapi tidak dikeluarkan.....	52
5.1.4 Berondolan tidak dikutip.....	52
5.2 Pengaruh Faktor-Faktor terhadap Produktivitas Karyawan pemanen kelapa sawit.....	53
5.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	54
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Keterangan	Hal
TABEL 1 LUAS Areal Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Riau pada Tahun 2017-2021	3
TABEL 2 Produksi Perkebunan di Kelapa Sawit Menurut Jenis Tanaman Provinsi Riau 2017-2021	4
TABEL 3 Luas Areal Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan di Kabupaten Bengkalis 2017-2020	4
TABEL 4 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkalis Tahun 2018	6
TABEL 5. Produksi dan Luas Areal Tanaman Kelapa Sawit PT ADEI <i>Plantation & Industry</i> Tahun 2018-2020	8
TABEL 6 Karakteristik Umur	46
TABEL 7 Distribusi Sampel Menurut Tingkat Pendidikan.....	46
TABEL 8 Distribusi Sampel Menurut Jumlah Tanggungan.....	47
TABEL 9 Distibusi Sampel Menurut Gaji	48
TABEL 10 Distribusi Sampel Menurut Premi	48
TABEL 11 Distribusi Sampel Menurut Lama Bekerja	49
TABEL 12 Produktivitas Rata-Rata kerja Karyawan Pemanen Kelapa Sawit	53
TABEL 13 Hasil Uji Multikolonieritas	54
TABEL 14 Uji normalitas	56
TABEL 15 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
TABEL 16 HASIL Uji Koefisien Determinasi	61

DAFTAR GAMBAR

	Keterangan	Hal
Gambar 1	Skema Kerangka Pemikiran	12
Gambar 2	Lokasi Penelitian di PT ADEI <i>Plantation & Industry</i> Kebun Mandau	38
Gambar 3	Struktur Organisasi PT ADEI <i>Plantation & Industry</i> Kebun Mandau.	40
Gambar 4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Gambar 5	Hasil Uji Heterokeditas	82



LAMPIRAN

Keterangan	Hal
LAMPIRAN 1 Kuesioner Penelitian	74
LAMPIRAN 2 Karakteristik Karyawan Panen Kelapa Sawit PT ADEI <i>Plantation & Industry</i> Kebun Mandau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis	76
LAMPIRAN 3 Gaji dan Premi Karyawan Panen Kelapa Sawit PT ADEI <i>Plantation & Industry</i> Kebun Mandau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis	77
LAMPIRAN 4 Produktivitas Karyawan Panen Kelapa Sawit PT ADEI <i>Plantation & Industry</i> Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis	78
LAMPIRAN 5 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Kelapa Sawit PT ADEI <i>Plantation & Industry</i> Kebun Mandau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.....	79
LAMPIRAN 6 Hasil SPSS Uji Regresi linier Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi	80
LAMPIRAN 7 Dokumentasi dan Wawancara pada Karyawan Pemanen Kelapa Sawit PT ADEI <i>Plantation & Industry</i> kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis	85
LAMPIRAN 8 Wawancara pada Karyawan Pemanen Kelapa Sawit PT ADEI <i>Plantation & Industry</i> kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis	86
LAMPIRAN 9 Dokumentasi TBS (Tandan Buah Segar) yang akan Diangkut oleh Tim Pemuat dengan menggunakan truck / Colt Diesel untuk di bawa ke PKS (Pabrik Kelapa Sawit)	87
LAMPIRAN 10 Surat Pengantar Penelitian	88
LAMPIRAN 11 Surat Pengantar Penelitian.....	89

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah sektor ekonomi yang tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi dunia, misalnya krisis yang dialami Indonesia, dimana sektor pertanian mampu untuk berkontribusi dalam ekonomi nasional dan daerah dengan pertumbuhan ekonomi positif. Sektor pertanian dalam arti luas mencakup subsektor pertanian pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan (Yasin, 2003).

Di Indonesia kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama di Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit CPO (*Crude Palm Oil*) dan minyak inti sawit PKO (*Palm Kernel Oil*) ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya. Dengan demikian, kelapa sawit memiliki arti penting bagi perekonomian di Indonesia (Fauzi, 2012).

Sebagai salah satu subsektor yang penting dalam sektor pertanian, subsektor perkebunan secara tradisional atau perkebunan inti rakyat mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan kesejahteraan masyarakat. Sektor ini mampu memberikankontribusi penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup signifikan. Bukan hanya itu, subsektor perkebunan inti rakyat juga merupakan salah satu subsektor yang mempunyai kontribusi penting dalam hal penciptaan nilai tambah yang tercermin dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Usaha perkebunan merupakan bagian dari pertanian dalam

arti yang luas.

Pada saat ini ekspansi perkebunan kelapa sawit di Indonesia khususnya perkebunan rakyat ataupun swasta, telah menciptakan lapangan kerja yang besar dalam prekonmian, jumlah rumah tangga perkebunan sawit rakyat ataupun swasta meningkat dari 1,36juta pada tahun 2000 menjadi 4,4 juta pada tahun 2016 secara keseluruhan total tenaga kerja diserap diperkebunan kelapa sawit rakyat maupun swasta dari 2,7 juta menjadi 7,8juta tenaga kerja pendapatan perkapita petani termasuk petani mandiri (Independent farmer)meningkat tajam dan berada di atas rata – rata nasional, sedangkan pendapatan petani non kelapa sawit jauh dibawah pendapatan petani kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit Indonesia telah berhasil menarik keluar petani dari kemiskinan dan membawa mereka ke kelas berpenghasilan menengah (PASPI,2014) .

Salah satu perusahaan kelapa sawit di Indonesia adalah PT. Perkebunan Plantion & Industri. Dalam melakukan aktivitasnya, perusahaan perkebunan ini memerlukan tenaga kerja (karyawan). Karyawan yang diperlukan haruslah mempunyai kriteria yang baik misalnya memiliki pengetahuan, keterampilan dan dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan tersebut. Dalam mencapai tujuan perusahaan/organisasi yaitu meningkatnya produktivitas, karyawan bukan hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek (pelaku). Karyawan/Pegawai adalah seorang pekerja tetap yang bekerja dibawah perintah orang lain yang mendapatkan kompensasi serta jaminan dan setiap yang bekerja menjual tenaganya kepada suatu perusahaan dan mendapatkan balas jasa sesuai peraturan atau perjanjian. Karyawan dapat menjadi perencana, pelaksana dan pengendali yang selalu berperan aktif dalam pencapaian tujuan perusahaan, serta mempunyai pikiran, perasaan dan

keinginan yang dapat mempengaruhi sikapnya terhadap pekerjaan. Karyawan memberikan kontribusi kepada perusahaan berupa kemampuan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki, sedangkan perusahaan diharapkan memberikan imbalan dan penghargaan kepada karyawan secara adil sehingga dapat memberikan kepuasan. Dan akhirnya karyawan tersebut mampu meningkatkan produktivitas kerjanya dalam pencapaian tujuan perusahaan (Hasibuan. M, 2000). Pada tahun 2022 Badan Pusat Statistik menunjukkan mulai dari pusat sampai ke daerah perkebunan kelapa sawit rakyat maupun swasta terus mengalami peningkatan luas area, seperti tabel dibawah ini menjelaskan perkembangan luas area perkebunan rakyat dan swasta di Provinsi Riau Kabupaten Bengkalis dalam 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Luas Areal Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Riau pada Tahun 2017-2021

Tahun	Luas areal (juta Ha)
2017	2.209.752
2018	2.706.892
2019	2.741.621
2020	2.862.132
2021	2.858.173

Sumber; Statistik Kelapa Sawit Provinsi Riau 2022

Dari Tabel 1 Informasi yang didapat Luas areal perkebunan kelapa sawit di Riau selama lima tahun terakhir cenderung menunjukkan peningkatan, namun mengalami penurunan pada tahun 2021. Pada tahun 2017 lahan perkebunan kelapa sawit Riau tercatat seluas 2,21 juta hektar, meningkat menjadi 2,71 juta hektar pada tahun 2018 atau terjadi peningkatan 22,50 persen. Pada tahun 2019 luas Areal perkebunan kelapa sawit naik sebesar 1,28 persen dari tahun 2018 menjadi 2,74 juta hektar. Selanjutnya, pada tahun 2020 luas areal perkebunan kelapa sawit

kembali mengalami peningkatan sebesar 4,40 persen namun diperkirakan sedikit menurun pada tahun 2021 sebesar 0,14 persen menjadi 2,86 juta hektar.

Tabel 2. Produksi Perkebunan di Kelapa Sawit Menurut Jenis Tanaman Provinsi Riau 2017-2021

Tahun	Jumlah Produksi (Juta Ton)
2017	7 591 447
2018	8 496 029
2019	9 513 208
2020	8 863 931
2021	8 961 940

Sumber : statistik kelapa sawit Provinsi Riau 2021

Dari tabel 2 Informasi yang didapat menunjukkan jumlah produksi perkebunan kelapa sawit mengalami fluktuasi dimana produksi kelapa sawit pada tahun 2017 jumlah produksi mencapai 7 591 447,00 pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan dimana jumlah produksi mencapai 9 513 208,00 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan dengan jumlah sebesar 8 961 940,52 ton.

Tabel 3. Luas Areal Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan di Kabupaten Bengkalis 2017-2020

Tahun	Luas areal (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)
2017	145,246.0	298,975.6
2018	186.724,00	334.066,00
2019	186.724,00	378.823,00
2020	360.499,00	643.324,00

Sumber; badan pusat statistik kabupaten bengkalis 2017

Dari Tabel 3. Informasi yang didapat luas tanaman dan produksi perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 luas tanaman dan produksi perkebunan kelapa sawit kenaikan yang signifikan dimana luas tanaman kelapa sawit sebesar 360.499,00 Ha dan dengan jumlah produksi kelapa sawit perkebunan kelapa sawit

sebesar 643.324,00 ton.

Suatu pekerjaan merupakan prinsipnya yang tidak akan dapat berjalan dengan semestinya tanpa adanya tenaga kerja. Bahkan alat-alat produksi yang bagaimana pun canggihnya tidak akan bergerak dengan sendirinya tanpa adanya tenaga kerja. Sementara itu, keterbatasan lapangan pekerjaan dan masih rendahnya keterampilan menyebabkan penawaran tenaga kerja di Indonesia relatif tidak terbatas, jika dibandingkan dengan faktor produksi lainnya. Untuk mencapai produksi yang tinggi tentunya peranan tenaga kerja dalam suatu perusahaan menjadi faktor yang sangat mendukung dalam meningkatkan produktivitas (Nainggolan, dkk, 2012).

Produktivitas berkaitan dengan masalah hasil akhir dimana seberapa besar hasil akhir yang akan diperoleh didalam proses produksi. Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara hasil yang di capai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu. Bahwa produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor di antara lain latar belakang pendidikan, kedisiplinan, motivasi, sikap dan etika kerja, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, teknologi, sarana produksi dan kesempatan berprestasi. Peningkatan atau penurunan produksi serta produktivitas suatu perusahaan di pengaruhi oleh peningkatan, penurunan produksi, dan produktivitas tenaga kerja yang mencakup didalamnya. Karyawan merupakan tenaga kerja di perusahaan seperti perkebunan, yang berhubungan secara langsung dengan produk yang dihasilkan perkebunan merupakan karyawan pemanen. Karyawan pemanen yang kegiatannya memotong tandan buah yang sudah matang kemudian mengutip tandan dan berondolan yang berceceran didalam maupun di luar piringan, dan kemudian disusun tandan

buah ditempat pengumpulan hasil atau disebut TPH (Nugraha, 2019).

Kabupaten Bengkalis merupakan kota yang terletak di Provinsi Riau. Salah satu komoditi yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat di kota ini adalah karet, kelapa sawit, kelapa, sagu, kopi dan pinang. di kota ini dibudidayakan oleh masyarakat untuk dapat mendapatkan penghasilan dengan luas lahan dan jumlah panen yang bervariasi serta berbeda-beda setiap petaninya.

Tabel 4. Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkalis Tahun 2018

Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Jumlah Produksi (ton)
Mandau	63.066,7	812.927,8
Pinggir	65.073,0	585.400,0
Bukit batu	7.281,0	55.670,4
Siak kecil	12.352,0	89.116,7
Rupat	3.338,0	44.499,9
Rupat Utara	753,0	7.211,1
Bengkalis	396,0	3.082,7
Bantan	4.371,0	63.066,7

Sumber; badan pusat statistik kabupaten bengkalis 2017

Berdasarkan tabel 4 dari 8 kecamatan yang ada di kabupaten Bengkalis kecamatan Pinggir merupakan luas area perkebunan kelapa sawit terbesar di Kabupaten Bengkalis dengan luas lahan 65,073.0 Ha, disusul dengan Kecamatan Mandau dengan luas Lahan 63.066,7 Ha. Sedangkan Produksi kelapa sawit terbesar yaitu terdapat di kecamatan Mandau dengan jumlah produksi 812.927,8 ton/tahun kemudian disusul juga oleh kecamatan pinggir dengan jumlah produksi 585.400,0 ton/tahun. dan luas area perkebunan kelapa sawit yang paling rendah terdapat pada kabupaten Bengkalis dengan luas lahan 396.0 Ha dengan Jumlah Produksi sebesar 3.082,7 ton/tahun. Berdasarkan data tersebut masyarakat dikecamatan Pinggir cukup banyak yang bekerja sebagai pemanen kelapa sawit.

Kecamatan Pinggir dengan ibukota Dumai merupakan salah satu kecamatan yang termasuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Bengkalis. Terletak di Pulau Sumatera yang terbentang diantara 00 56'12" Lintang Utara - 1 0 28'17" Lintang Utara dan 100 56'10" Bujur Timur - 101 0 43'26" Bujur Timur. Kecamatan Pinggir memiliki batas-batas : Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Mandau dan Bukit Batu Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Siak Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Bukit Batu Sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Rokan Hulu Luas wilayah kecamatan Pinggir sebesar 2.503 km² . Penduduknya sebagian besar bekerja di sektor Perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit. Adapun areal perkebunan kelapa sawit yang ada terdiri dari perkebunan yang dikelola oleh perusahaan swasta dan perkebunan di kelola oleh masyarakat. Perkebunan swasta yang ada yaitu PT. ADEI *Plantation & Industry* seluas 14.900 Ha dan PT. Murini Sam-Sam (Group WILMART seluas 1.200 Ha). Perkebunan masyarakat luasannya jauh lebih besar, yaitu mencapai lebih dari 110.000 Ha.

Tabel 5. Produksi dan Luas Areal Tanaman Kelapa Sawit PT ADEI Plantation & Industry Tahun 2018-2020

Afdeling	Total Areal (Ha)	Areal Tanaman (Ha)	Produksi Ton/Tahun
Mandau 1	2.942,85	1.971	44.939
Mandau 2	2.137,11	1.949	51.843
Mandau 3	1.446,06	1.413	34.900
Mandau 4	1.943,27	1.823	38.100
Mandau 5	3.294,66	1.962	52.169
Mandau 6	2.443,69	2.171	57.749
Total	14.837,64	11.289	279.700

Sumber : PT ADEI Plantation & Industry 2018

Berdasarkan tabel 5 kita dapat mengetahui bahwa produktivitas tanaman perkebunan pada PT ADEI *Plantation & Industry* pada tahun 2018-2020 terbesar ialah produksi tanaman kelapa sawit diposisi pertama terdapat pada kebun Mandau 6 dengan input 57,749 ton/tahun Dengan output produksi 3,039 ton/tahun. disusul posisi kedua, kebun Mandau 5 dengan input 52,169 ton/tahun dengan output 2,725 ton/tahun. posisi ketiga kebun Mandau 2 dengan input 51,843 ton/tahun dengan output 2,729 ton/tahun. posisi ke empat, kebun Mandau 1 dengan input 44,939 ton/tahun dengan output 2,365 ton/tahun. pada posisi ke lima terdapat kebun Mandau 4 dengan input 38,100 ton/tahun dengan output 2,005 ton/tahun dan pada posisi terakhir terdapat pada kebun Mandau 3 dengan input 34,900 ton/tahun dengan output 1,837 ton/tahun.

Salah satu hal yang dilakukan oleh PT ADEI *Plantation & Industry* Riau, untuk meningkatkan produksi terhadap tanaman perlu didukung produktivitas kerja karyawan pemanen yang baik. Dengan demikian berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis perlu melakukan penelitian secara ilmiah untuk mengetahui bagaimana produktivitas kerja karyawan pemanen di kebun kelapa sawit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di PT ADEI *Plantation & Industry* Provinsi Riau?
- 2 Bagaimana pengaruh umur, lama Pendidikan, jumlah tanggungan, lama bekerja, gaji, dan premi terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti ini dilakukan dengan tujuan:

- 1 Untuk mengetahui produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit.
- 2 Untuk menganalisis pengaruh umur, lama pendidikan formal, jumlah tanggungan, gaji, lama bekerja dan premi terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori – teori dan penelitian sebelumnya, dapat di bentuk hipotesis, antara lain:

Hubungan sementara umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, gaji premi berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen pada Perkebunan PT ADEI *Plantation & Industry* Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat ataupun kegunaan, antara lain:

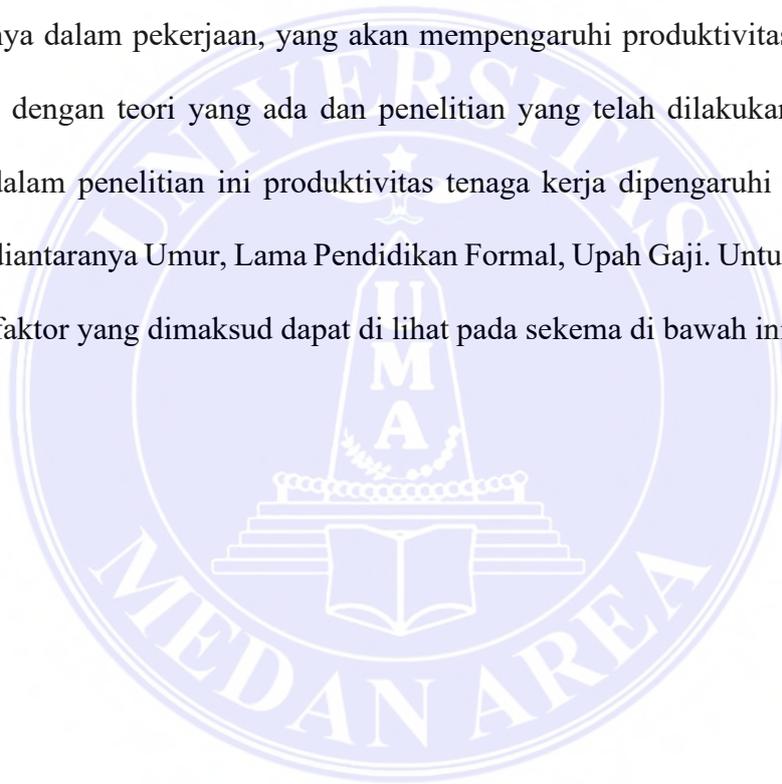
- 1 Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak pemilik usaha/kebun dan instansi yang terkait mengenai produktivitas tenaga kerja untuk pemanenan tanaman kelapa sawit di Lokasi penelitian.
- 2 Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan dan penelitian-penelitian lain yang berhubungan.

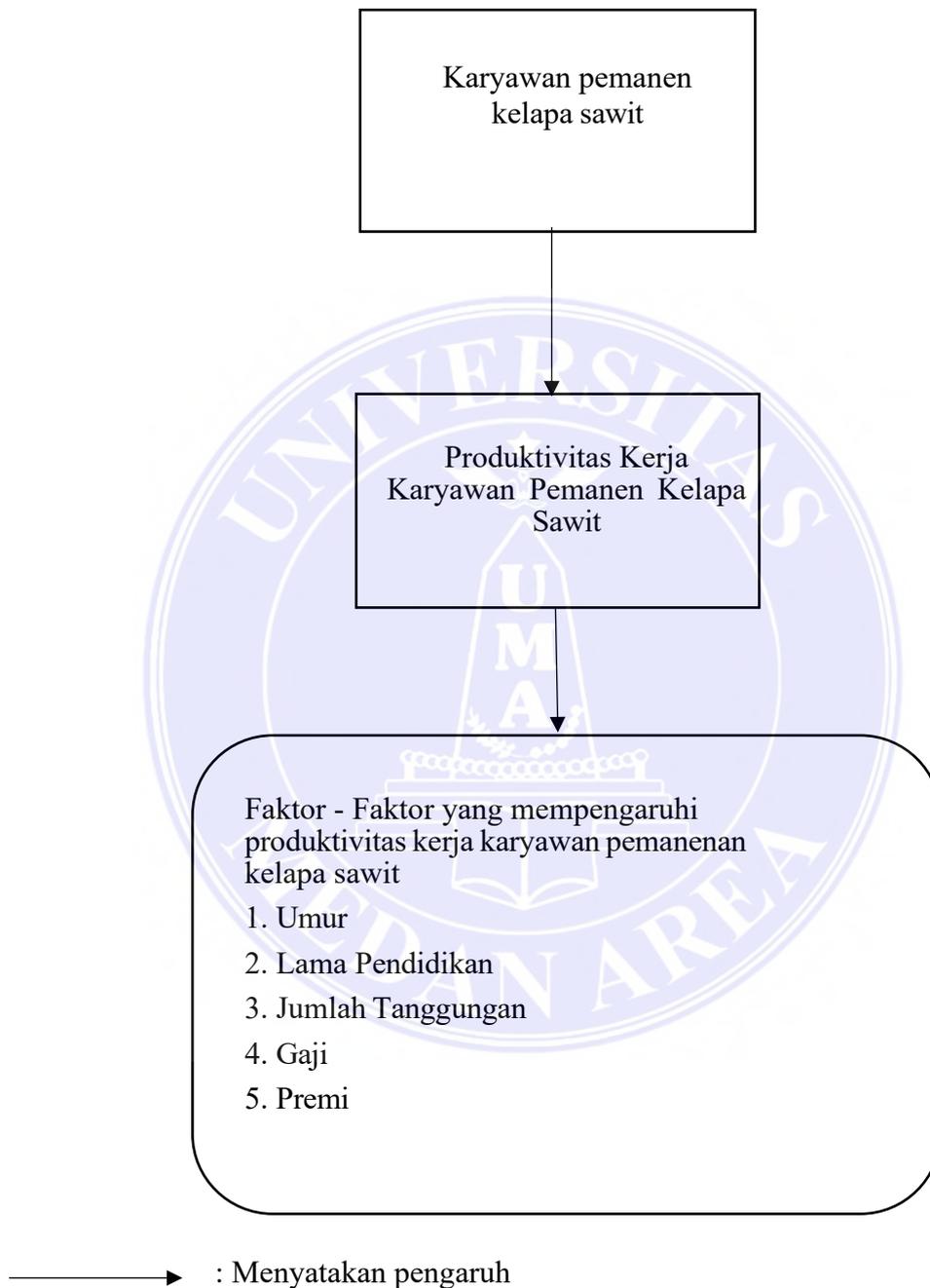
1.6 Kerangka Pemikiran

Aktivitas perkebunan PT ADEI *Plantation & Industry* masih menggunakan tenaga kerja yang banyak. Penggunaan tenaga kerja yang banyak tersebut, dikarenakan masih minimnya teknologi, sehingga hanya menggunakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Anggota keluarga juga menjadi potensi tenaga kerja yang digunakan. Padahal jika petani menggunakan teknik pertanian modern maka produktivitas pertanian meningkat dan pendapatan petani pun meningkat pula (Rutherford et al, 2016).

Dalam setiap kegiatan produksi salah satu faktor yang sangat penting adalah tenaga kerja. Sebagai penggerak utama bagi faktor – faktor produksi lainnya, peranan tenaga kerja tentu memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kelangsungan hidup suatu usaha/perusahaan. Namun manusia sebagai faktor produksi tenaga kerja tidaklah bisa di samakan dengan faktor – faktor lainnya. Manusia merupakan makhluk hidup memiliki perasaan dan tingkah laku, sedangkan faktor – faktor produksi lainnya tidaklah demikian. Oleh sebab itu dalam menetapkan kebijaksanaan tenaga kerjanya, pemilik usaha harus lebih cermat dan jeli dalam memantau sumberdaya manusianya. Dengan memperhatikan uraian yang

telah dipaparkan terdahulu, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir untuk kedepannya. Landasan yang dimaksud akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Untuk itu maka penulis menguraikan landasan berpikir dalam gambar yang dijadikan pegangan dalam penelitian. Tinggi rendahnya kualitas dari seorang tenaga kerja akan mempengaruhi kinerja tenaga kerja untuk meningkatkan hasil outputnya dalam pekerjaan, yang akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Sejalan dengan teori yang ada dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dalam penelitian ini produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Umur, Lama Pendidikan Formal, Upah Gaji. Untuk memperjelas faktor-faktor yang dimaksud dapat di lihat pada sekema di bawah ini.





Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 . Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq.*) berasal dari Afrika Barat. Tetapi ada sebagian berpendapat justru menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil. Hal ini karena spesies kelapa sawit banyak ditemukan di daerah hutan Brazil dibandingkan Amerika. Pada kenyatannya tanaman kelapa sawit hidup subur di luar daerah asalnya, seperti malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Bahkan, mampu memberikan hasil produksi perhektar yang lebih tinggi (Fauzi et al., 2012).

Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1848. Ketika itu ada empat batang bibit kelapa sawit yang dibawa dari Maritius dan Amsterdam untuk ditanam di Kebun Raya Bogor. Tanaman kelapa sawit mulai diusahakan dan dibudidayakan secara komersial pada tahun 1911. Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Haller, seorang berkebangsaan Belgia yang telah belajar banyak tentang kelapa sawit di Afrika. Budidaya yang dilakukannya diikuti oleh K. Schadt yang menandai lahirnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Sejak saat itu perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang. Perkebunan kelapa sawit pertama berlokasi di Pantai Timur Sumatra (Deli) dan Aceh. Luas areal perkebunannya saat itu sebesar 5.123 ha. Indonesia mulai mengekspor minyak sawit pada tahun 1919 sebesar 576 ton ke negara-negara Eropa, kemudian tahun 1923 mulai mengekspor minyak inti sawit sebesar 850 ton (Fauzi et al., 2012).

2.2 Klasifikasi dan Morfologi Kelapa Sawit

Klasifikasi tanaman kelapa sawit menurut Pahan (2012), sebagai berikut:

Divisi : *Embryophyta Siphonagama*

Kelas : *Angiospermae Ordo : Monocotyledonae*

Famili : *Arecaceae (dahulu disebut Palmae) Subfamili : Cocoideae*

Genus : *Elaeis*

Spesies : *Elaeis guineensis Jacq.*

2.2.1 Akar

Tanaman kelapa sawit termasuk kedalam tanaman berbiji satu (monokotil) yang memiliki akar serabut. Saat awal perkecambahan, akar pertama muncul dari biji yang berkecambah (*radikula*). Setelah itu radikula akan mati dan membentuk akar utama atau primer. Selanjutnya akar primer akan membentuk akar skunder, tersier, dan kuartener. Perakaran kelapa sawit yang telah membentuk sempurna umumnya memiliki akar primer dengan diameter 5-10 mm, akar skunder 2-4 mm, akar tersier 1-2 mm, dan akar kuartener 0,1-0,3. Akar yang paling aktif menyerap air dan unsur hara adalah akar tersier dan kuartener berada di kedalaman 0-60cm dengan jarak 2-3 meter dari pangkal pohon (Lubis dan Agus, 2011).

2.2.2 Batang

Pada batang kelapa sawit memiliki ciri yaitu tidak memiliki kambium dan umumnya tidak bercabang. Pada pertumbuhan awal setelah pafe muda terjadi pembentukan batang yang melebar tanpa terjadi pemanjangan internodia. Batang tanaman kelapa sawit berfungsi sebagai struktur pendukung tajuk (daun, bunga, dan buah). Kemudian fungsi lainnya adalah sebagai sistem pembuluh yang mengangkut unsur hara dan makanan bagi tanaman. Tinggi tanaman biasanya

bertambah secara optimal sekitar 35-75 cm/tahun sesuai dengan keadaan lingkungan jika mendukung. Umur ekonomis tanaman sangat dipengaruhi oleh pertambahan tinggi batang/tahun. Semakin rendah pertambahan tinggi batang, semakin panjang umur ekonomis tanaman kelapa sawit (Sunarko, 2007).

2.2.3 Daun

Daun merupakan pusat produksi energi dan bahan makanan bagi tanaman. Bentuk daun, jumlah daun dan susunannya sangat berpengaruh terhadap tangkap sinar matahari. Pada daun tanaman kelapa sawit memiliki ciri yaitu membentuk susunan daun majemuk, bersirip genap, dan bertulang sejajar. Daun-daun kelapa sawit disanggah oleh pelepah yang panjangnya kurang lebih 9 meter. Jumlah anak daun di setiap pelepah sekitar 250-300 helai sesuai dengan jenis tanaman kelapa sawit. Daun muda yang masih kuncup berwarna kuning pucat. Duduk pelepah daun pada batang tersusun dalam satu susunan yang melingkari batang dan membentuk spiral. Pohon kelapa sawit yang normal biasanya memiliki sekitar 40-50 pelepah daun. Pertumbuhan pelepah daun pada tanaman muda yang berumur 5-6 tahun mencapai 30-40 helai, sedangkan pada tanaman yang lebih tua antara 20-25 helai. Semakin pendek pelepah daun maka semakin banyak populasi kelapa sawit yang dapat ditanam persatuan luas sehingga semakin tinggi produktivitas hasilnya per satuan luas tanaman (Lubis dan Agus, 2011).

2.2.4 Bunga

Tanaman kelapa sawit akan mulai berbunga pada umur sekitar 12-14 bulan. Bunga tanaman kelapa sawit termasuk monocious yang berarti bunga jantan dan betina terdapat pada satu pohon tetapi tidak pada tandan yang sama. Tanaman kelapa sawit dapat menyerbuk silang ataupun menyerbuk sendiri karena Tanaman

kelapa sawit akan mulai berbunga pada umur sekitar 12-14 bulan. Bunga tanaman kelapa sawit termasuk monocious yang berarti bunga jantan dan betina terdapat pada satu pohon tetapi tidak pada tandan yang sama. Tanaman kelapa sawit dapat menyerbuk silang ataupun menyerbuk sendiri karena memiliki bunga jantan dan betina. Biasanya bunganya muncul dari ketiak daun. Setiap ketiak daun hanya menghasilkan satu infloresen (bunga majemuk). Biasanya, beberapa bakal infloresen melakukan gugur pada fase-fase awal perkembangannya sehingga pada individu tanaman terlihat beberapa ketiak daun tidak menghasilkan infloresen (Sunarko, 2007).

2.2.5 Buah

Buah kelapa sawit termasuk buah batu dengan ciri yang terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian luar (*epicarpium*) disebut kulit luar, lapisan Tengah (*mesocarpium*) atau disebut daging buah, mengandung minyak kelapa sawit yang disebut *Crude Palm Oil* (CPO), dan lapisan dalam (*endocarpium*) disebut inti, mengandung minyak inti yang disebut PKO atau Palm Kernel Oil. Proses pembentukan buah sejak pada saat penyerbukan sampai buah matang kurang lebih 6 bulan. Dalam 1 tandan terdapat lebih dari 2000 buah. Biasanya buah ini yang digunakan untuk diolah menjadi minyak nabati yang digunakan oleh manusia. Buah sawit (*Elaeis guineensis*) adalah sumber dari kedua minyak sawit (diekstraksi dari buah kelapa) dan minyak inti sawit (diekstrak dari biji buah) (Mukherjee, 2009).

2.3 Syarat Tumbuh Kelapa Sawit

Pengembangan tanaman kelapa sawit sekitar 15 °LU-15 °LS. Untuk ketinggian pertanaman kelapa sawit yang baik berkisar antara 0-500 m dpl. Tanaman kelapa sawit menghendaki curah hujan sekitar 2.000-2.500 mm/tahun.

Suhu optimum untuk pertumbuhan kelapa sawit sekitar 29-30 °C. Intensitas penyinaran matahari yang baik tanaman kelapa sawit sekitar 5-7 jam/hari. Kelembaban optimum yang ideal sekitar 80-90 % untuk pertumbuhan tanaman. Kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada jenis tanah *Podzolik*, *Latosol*, *Hidromorfik Kelabu*, *Alluvial* atau *Regosol*. Kelapa sawit menghendaki tanah yang gembur, subur, datar, berdrainase baik dan memiliki lapisan solum yang dalam tanpa lapisan padas. Untuk nilai pH yang optimum di dalam tanah adalah 5,0–5,5. Respon tanaman terhadap pemberian pupuk tergantung pada keadaan tanaman dan ketersediaan hara di dalam tanah, Semakin besar respon tanaman, semakin banyak unsur hara dalam tanah (pupuk) yang dapat diserap oleh tanaman untuk pertumbuhan dan produksi (Arsyad, 2012).

Kelapa sawit dapat hidup di tanah mineral, gambut, dan pasang surut. Tanah sedikit mengandung unsur hara tetapi memiliki kadar air yang cukup tinggi. Sehingga cocok untuk melakukan kebun kelapa sawit, karena kelapa sawit memiliki kemampuan tumbuh yang baik dan memiliki daya adaptif yang cepat terhadap lingkungan. Kondisi topografi pertanaman kelapa sawit sebaiknya tidak lebih dari sekitar 15°. Kemampuan tanah dalam menyediakan hara mempunyai perbedaan yang sangat menyolok dan tergantung pada jumlah hara yang tersedia, adanya proses fiksasi dan mobilisasi, serta kemudahan hara tersedia untuk mencapai zona perakaran tanaman (Lubis dan Agus, 2011).

2.4 Pembibitan Awal (*Pre Nursery*)

Pembibitan awal merupakan kegiatan lapangan yang bertujuan untuk mempersiapkan bibit siap tanam. Pembibitan harus sudah disiapkan sekitar satu tahun sebelum tanam. Persiapan pembibitan utama membutuhkan waktu yang

cukup lama sehingga persiapannya harus dimulai bersamaan dengan persiapan persemaian. Tahapan pekerjaan yang harus dilakukan dalam persiapan areal pembibitan yaitu memilih lokasi pembibitan, pembukaan lahan, persiapan persemaian, perawatan persemaian, dan penanaman (Lubis dan Agus, 2011).

Pembibitan awal dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, pada pembibitan awal kecambah ditanam pada polybag berukuran 14 x 22 cm dengan tebal 0,10 mm, polybag dilubangi untuk perembesan kelebihan air pada waktu penyiraman bibit. Tanah untuk mengisi polybag harus digemburkan terlebih dahulu, setelah polybag diisi lalu disusun di bedengan dengan ukuran 160 cm dan Panjang disesuaikan dengan keadaan tanah. Jarak antar bedengan 80 cm berfungsi untuk pemeliharaan, pengawasan, dan pembuangan air yang berlebihan saat penyiraman atau waktu hujan. Pada tahap pembibitan awal, naungan atas pelindung bisa berupa pohon hidup atau naungan yang terbuat dari daun kelapa sawit. Naungan ini dipertahankan sampai kecambah berdaun 2-3 helai (Setyamidjaja, 2006).

2.5 Mikoriza

Mikoriza termasuk dalam ordo *Glomales* (*Zygomycotina*) dan terdiri dari dua sub ordo, yaitu *Glomineae* dan *Gigasporineae*. Sub ordo *Glomineae* dibagi dalam dua famili, yaitu *Glomaceae* dan *Acaulosporaceae*, sedangkan *Gigasporineae* terdiri atas dua genus, yaitu *Gigaspora* dan *Scutellospora*. Kedua genus tersebut dapat dibedakan berdasarkan pembentuk sporanya (Mansur, 2003).

Berdasarkan struktur tubuh dan cara menginfeksi akar, mikoriza dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ektomikoriza dan endomikoriza. Jenis cendawan endomikoriza memiliki jaringan hifa yang masuk ke dalam sel korteks, membentuk struktur yang khas seperti oval yang disebut vesikular atau bercabang

yang disebut arbuskular. Dengan demikian, jenis cendawan endomikoriza tersebut pula sebagai cendawan mikoriza arbuskular atau mikoriza vesikular. Jenis ektomikoriza memiliki jaringan hifa yang tidak masuk sampai ke sel korteks, tetapi berkembang diantara sel tersebut membentuk mantel pada permukaan akar. Ciri-ciri lain dari cendawan endomikoriza adalah tidak memiliki batang tubuh dan tidak dapat diperbanyak tanpa tanaman inang, sedangkan cendawan ektomikoriza memiliki batang tubuh dengan bentuk dan warna yang beragam dan dapat diperbanyak tanpa tanaman inang. Selain meningkatkan penyerapan unsur hara bagi tanaman, mikoriza berperan penting bagi tanaman seperti menghasilkan hormon dan zat pengatur tumbuh seperti auksin, sitokinin, dan giberelin serta menghasilkan zat anti biotik yang berfungsi sebagai pelindung terhadap patogen akar. Mikoriza juga dapat merangsang mikroorganisme tanah yang menguntungkan dan memperbaiki struktur serta agregasi tanah sehingga lebih tahan terhadap cekaman kekeringan dan efisien dalam pemupukan (Musnamar, 2003).

2.6 Fosfor (P)

Fosfor merupakan nutrisi penting dalam reaksi biokimia pada tubuh makhluk hidup. Sumber fosfor di perairan dan sedimen adalah deposit fosfor, industri, limbah domestik, aktivitas pertanian dan pertambangan batuan fosfor serta penggundulan hutan. Fosfor di perairan dan sedimen berada dalam bentuk senyawa fosfor, yang terdiri atas fosfor terlarut dan fosfor partikulat. Fosfor tidak terdapat dalam bentuk elemen bebas di alam, tetapi terdistribusi secara luas dalam satuan, mineral, tumbuhan, dan makhluk hidup lainnya. Fosfor yang terdapat bebas di alam,

terutama di air, dominan berada di dalam bentuk senyawa PO_4^{3-} .

Fosfor dalam tanaman dapat mempercepat pertumbuhan akar semai, serta memperkuat tumbuhan tanaman muda menjadi tanaman dewasa pada umumnya, dapat mempercepat pembungaan dan pemasakan buah dan dapat meningkatkan produksi biji-bijian, selain itu fosfor sebagai penyusun lemak dan protein (Sutedjo, 2008). Untuk meningkatkan produksi tanaman pada tanah-tanah dengan ketersediaan P yang rendah diperlukan suatu usaha yang dapat meningkatkan kelarutannya seperti penggunaan mikroorganisme. Untuk itu perlu dikembangkan produk biologi yang berfungsi meningkatkan efisiensi pemupukan, kesuburan, dan kesehatan tanah disebut sebagai pupuk hayati. Manfaat mikroba tanah dalam usaha pertanian belum disadari sepenuhnya, bahkan sering diposisikan sebagai komponen habitat yang merugikan, karena pandangan umum terhadap mikroba lebih terfokus secara selektif pada mikroba patogen yang menimbulkan penyakit pada tanaman. Padahal sebagian besar spesies mikroba merupakan microflora yang bermanfaat, kecuali beberapa jenis spesifik yang dapat menyebabkan penyakit pada tanaman.

2.7 Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sumber daya manusia dalam organisasi. Tujuannya adalah memberikan kepada organisasi satuan kerja yang efektif. Untuk mencapai tujuan ini, studi tentang manajemen personalia akan menunjukkan bagaimana seharusnya perusahaan mendapatkan, mengembangkan, mengevaluasi dan memelihara karyawan dalam jumlah (kuantitas) dan tipe (kualitas) yang tepat. Manajemen sumber daya adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer, dan tenaga kerja lainnya untuk dapat

menunjang aktivitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Bagian unit yang biasa mengurus sumber daya manusia (SDM) adalah Departemen Sumber Daya Manusia atau dalam bahasa Inggris disebut *HRD* atau *Human Resource Department*. Manajemen sumber daya Manusia adalah suatu prosedur yang berkelanjutan yang bertujuan untuk memasok suatu organisasi atau perusahaan dengan orang yang tepat untuk ditempatkan pada posisi dan jabatan yang tepat pada saat organisasi memerlukannya. Manajemen sumber daya manusia lebih memfokuskan mengenai pengaturan peranan manusia dalam mewujudkan tujuan yang optimal. Pengaturan itu meliputi masalah perencanaan (*human resources planning*), pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian tenaga kerja untuk membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat (Hasibuan, 2000).

2.7.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

A. Umur

(Simanjuntak, 2001) peningkatan tingkat partisipasi kerja dipengaruhi oleh faktor umur ini pada dasarnya dipengaruhi oleh dua hal yaitu :

1. Semakin tinggi tingkat umur, semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah. Dengan kata lain proporsi penduduk yang sedang bersekolah dalam kelompok umur muda lebih besar daripada proporsi penduduk yang sedang bersekolah dalam kelompok umur dewasa.
2. Semakin tua seseorang, tanggung jawabnya terhadap keluarga menjadi

semakin besar. Banyak penduduk dalam usia muda terutama yang belum menikah menjadi tanggungan orang tuanya, walaupun bukan sedang bersekolah. Sebaliknya orang yang lebih dewasa, terutama yang sudah menikah, pada dasarnya harus bekerja keras untuk menghidupi keluarganya.

2.8 Produktivitas Kerja

Produktivitas berhubungan dengan produksi keluaran secara efisien dan terutama ditujukan kepada hubungan antar keluaran dengan masukan yang digunakan untuk menghasilkan keluaran tersebut. Biasanya suatu kombinasi atau campuran masukan dapat digunakan untuk menghasilkan suatu tingkatan keluaran tertentu (Mulyadi, 2007).

Produktivitas kerja karyawan sangat diperlukan di dalam perusahaan perkebunan. Menurut Hasibuan (2000), produktivitas kerja adalah perbandingan antara *output* dengan *input*, dimana *output*-nya harus mempunyai nilai tambah dan teknik Pengerjaan yang lebih baik.

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{OUTPUT}}{\text{INPUT}} = \frac{\text{PRODUKSI KARYAWAN (KG)}}{\text{CURAHAN TENAGA KERJA HKP / (BULAN)}}$$

Menurut Simanjuntak (2007) faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan perusahaan dapat digolongkan pada dua kelompok, yaitu yang menyangkut kualitas dan kemampuan fisik karyawan yang meliputi: lama pendidikan, latihan, motivasi kerja, etos kerja, mental dan kemampuan fisik karyawan. Kemudian yang kedua sarana pendukung, yang meliputi lingkungan kerja, meliputi: produksi, sarana dan peralatan produksi, tingkat keselamatan, dan kesejahteraan kerja. Sedangkan kesejahteraan karyawan, meliputi: manajemen dan hubungan industri.

(Wignjososoebroto, S. 2008) definisi produktivitas kerja adalah sebagai pengukuran output berupa barang atau jasa dalam hubungannya dengan input yang berupa karyawan, modal, materi atau bahan baku dan peralatan.

B. Lama Pendidikan Formal

Dengan semakin tingginya lama pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut (Simanjuntak, 2001). Kualitas dari tenaga kerja dapat dilihat dari pendidikan dan pelayanan perusahaan terhadap karyawan. Pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerjanya. Karena dengan pendidikan inilah seseorang memiliki modal untuk melakukan produktivitas di dalam suatu pekerjaan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat membuat masyarakat bersaing dalam dunia kerja, karena diharapkan dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka produktivitas orang tersebut juga semakin tinggi. Untuk meningkatkan produktivitas para tenaga kerja, maka diperlukan penghargaan serta pengakuan keberadaan para tenaga kerja tersebut.

C. Jumlah Tanggungan

Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas juga dikemukakan oleh Maltus dan para ekonom klasik lain yang sependapat bahwa pertumbuhan produktivitas memungkinkan kenaikan output per orang dan dengan demikian menunjang naiknya standar hidup. Turunnya pertumbuhan produktivitas mengandung makna biaya hidup bertambah lebih lambat, atau sesungguhnya berkurang. Suatu keluarga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga banyak dan pendapatan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan

tingginya biaya hidup. Keluarga yang biaya hidupnya besar dan pendapatannya relatif kecil cenderung akan memacu anggota keluarganya untuk lebih giat bekerja sehingga produktifitas akan lebih tinggi, Sebaliknya apabila beban tanggungan keluarga kecil maka biaya hidup juga kecil, jadi motivasi untuk bekerja rendah (Simanjuntak, 2001).

D. Gaji

Gaji merupakan faktor yang sangat berpengaruh didalam masalah : ketenagakerjaan. Bila produktivitas tenaga kerja rendah maka tingkat gaji juga rendah dan demikian juga sebaliknya. Itulah sebabnya di negara – negara maju tingkat gaji tinggi karena disebabkan oleh tingkat produktivitas tenaga kerja yang sangat tinggi. gaji sangat membantu didalam peningkatan produktivitas kerja karyawan. Karena gaji dapat mendorong para karyawan untuk bekerja secara optimal dan berusaha untuk dapat menghasilkan barang sebanyak mungkin. Dengan demikian kepuasan karyawan terhadap gaji yang diterima sangat besar sekali pengaruhnya, dengan pengertian gaji adalah suatu cerminan dari perasaan para karyawan terhadap imbalan yang diterima dari perusahaan untuk usaha yang telah dilakukan serta memenuhi kehidupannya (Umar ,H 2002)

E. Premi

Premi adalah imbalan yang diperoleh pekerja apabila telah melampaui batas ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan Premi ini diberikan agar karyawan dapat memotivasi dirinya untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi (Panggabean, 2002). Jadi, semakin tinggi premi yang diterima, maka semakin tinggi produktivitas kerja. Dengan demikian premi berhubungan positif terhadap produktivitas kerja.

2.9 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Safrizal, Y 2002) “Analisa Pengaruh Tingkat Upah dan Insentif Terhadap Produktivitas Karyawan Tetap Pada PTP. Nusantara IV Bah Jambi” hasil penelitian menunjukkan bahwa: premi terhadap produktivitas rata – rata, antara hubungan upah pokok dan biaya sosial sebesar 99.5% di hitung dari koefisien khorelasi berganda, dan pada produktifitas rata – rata karyawan pemanen menunjukkan kenaikan dari tahun ketahun dan lebih kuat dipengaruhi oleh premi sebesar 54,72%, dibandingkan dengan upah pokok dan biaya sosial yang hanya mempengaruhi -289.06%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Afifah Nur Septi, 2013) mengenai “Faktor Penentu Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Pt Tanjung Buyu PerkasaPlantation, Kalimantan Timur”. Lama kerja ialah faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di bandingkan faktor lain dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.519 dan nilai P sebesar 0.001. Semakin lama masa kerja maka produktivitas kerja tenaga kerja panen kelapa sawit akan meningkat. Pengujian regresi secara simultan menunjukkan tingkat pelatihan, jumlah tanggungan, umur dan lama kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja panen.

Yuliarso Zulkarnain (2012). Tentang "Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Sawit Pada PT. Bio Nusantara Teknologi, Bengkulu." Tujuan penelitian ini adalah: (1) menghitung produktivitas panen kelapa sawit pekerja dan (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit pekerja panen di PT. Bio Nusantara Teknologi Bengkulu. Jumlah 121 setiap hari pekerja pembayaran diambil dari 10 afdelling

dengan stratified random sampling. Itu penelitian menunjukkan bahwa produktivitas pekerja pemanen kelapa sawit adalah 130,314 kg/hari. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja pemanen kelapa sawit adalah usia pekerja dan besarnya beban tanggungan keluarga.

Penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Sawit Pt. Desaria Plantation Mining Di Kecamatan Kinal Kabupaten Kaur” oleh (Dipry Sipriani et.al., 2017). Berdasarkan hasil regresi variabel X1 (umur) dan X4 (masa kerja) berpengaruh nyata terhadap produktivitas pemanen sawit. Hasil perhitungan variabel X1 menunjukkan adanya korelasi yang positif (3,283) sehingga dapat diindikasikan bahwa semakin tua umur karyawan pemanen sawit maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas kerja dari pemanen tersebut. Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa semakin tua umur tenaga kerja pemanen, maka pemanen semakin terampil dalam memanen tandan buah segar, sehingga jumlah tbs yang dipanen juga akan semakin banyak. Sedangkan Hasil estimasi variabel X4 (masa kerja) juga menunjukkan nilai estimasi yang positif (1,959) artinya semakin lama pengalaman seseorang dalam memanen sawit maka pemanen tersebut dapat bekerja dengan baik dan menguasai teknik memanen atau mendodos buah kelapa sawit sehingga tidak memakan waktu yang cukup lama memotong tandan sawit tersebut, sehingga hasil panen yang mereka dapatkan lebih banyak jumlahnya. Hal ini lah yang menyebabkan pemanen kelapa sawit yang berpengalaman dapat meningkatkan produktivitas kerja dengan menghasilkan TBS yang banyak atau melebihi target.

Siti Ramadhani Manurung, (2012) Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Karyawan Pemanen Dan Pemupuk di PT. Perkebunan

Nusantara IV. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen dan pemupuk dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda Variabel produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen dan pemupuk, gaji pokok signifikan dan berhubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja pemanen dan pemupuk kelapa sawit



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kebun PT ADEI *Plantation & Industry* Kabupaten Bengkalis, tepatnya di Desa Muara Basung Kecamatan pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2023.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan panen yang terdapat di PT. ADEI *Plantation & Industry* yang berjumlah sebanyak 285 karyawan panen yang terdiri dari 6 divisi. Metode penentuan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*, dengan mempertimbangkan populasi, biaya, waktu dan tenaga, Menurut Sugiono (2010), sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasi. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan teknik *Slovin*. Secara Matematis, Rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut: Jumlah sampel ditentukan berdasarkan teknik *Slovin*. Secara Matematis, Rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$N = \frac{n}{1+n.(e)^2} = \frac{285}{1+285.(16\%)^2} = \frac{285}{1+285.(7,3216)} = \frac{285}{7,32} N = 40 \text{ sampel}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah total populasi

e = Batas toleransi eror

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 karyawan panen, dimana setiap divisi diambil sebanyak 6 karyawan sebagai sampel penelitian, penentuan sampel perdivisi dilakukan dengan cara acak.

3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu serta pengamatan di lapangan kerja karyawan panen PT. ADEI *Plantation & Industry* Kabupaten Bengkalis. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur dan buku buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan. Sumber lain diperoleh dari majalah, jurnal, koran maupun internet atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Setelah data dikumpulkan maka dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang dilakukan. Dalam uji dilakukan jika hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan variabel independen lebih dari satu. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari :

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menghindari adanya hubungan yang linier antar variabel bebas. Menurut Gujarati (2014), multikolinieritas dapat dideteksi dengan beberapa metode, diantaranya adalah dengan melihat nilai Tolerance kurang dari 0,1 atau nilai VIF melebihi 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah penelitian ini terjadi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser dengan melihat signifikansi dari setiap variabel. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov

Konsep dasar uji adalah dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Output SPSS akan menunjukkan besar nilai Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $> \alpha$: data residual model berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $\leq \alpha$: data residual model tidak berdistribusi normal.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk masalah (1), dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk melihat produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit. Produktivitas dihitung dari perbandingan output dan input, dimana input adalah lamanya bekerja (HKP) dan output adalah produksi karyawan (kg). Dapat dihitung dengan Tingkat produktivitasnya dengan rumus :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{OUTPUT}}{\text{INPUT}} = \frac{\text{PRODUKSI KARYAWAN (KG)}}{\text{CURAHAN TENAGA KERJA HKP / (BULAN)}}$$

Untuk menyelesaikan hipotesis atau masalah (2), dianalisis dengan metode Regresi Linier Berganda untuk menganalisis bagaimana pengaruh umur, tingkat pendidikan , jumlah tanggungan, gaji dan premi terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit.

Dimana dua atau lebih variabel bebas (X) dihubungkan dengan variabel

terikat (Y) dengan model regresi linier berganda yang akan digunakan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \vartheta$$

Keterangan :

- Y = Produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit (Kg/HKP/bulan)
b₀ = Konstanta Intersep
X₁ = Umur (tahun)
X₂ = Lama pendidikan formal (tahun)
X₃ = Jumlah Tanggungan (Jiwa)
X₄ = Gaji (rupiah/bulan)
X₅ = Premi (rupiah/bulan)
 ϑ = Standar error
b₁-b₅ = Koefisien Variabel Regresi.

Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan uji F, uji t, dan uji R². Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan secara serentak (simultan) dari model yang diteliti dan uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing masing variabel yang diteliti atau secara parsial, sedangkan uji R² untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

a. Pengujian Serentak Seluruh Parameter Dugaan (Uji F)

Pengujian parameter secara serentak yaitu untuk menguji seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang dapat dilakukan dengan menggunakan uji F, dengan kriteria uji:

- a. Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka terdapat berpengaruh positif secara bersama- sama (simultan) pada variabel independen terhadap variabel

dependen terikat.

b. Apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh positif secara bersama- sama (simultan) pada variabel independen terhadap variabel dependen (terikat).

H_0 ditolak apabila : $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$,

H_1 diterima apabila : $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$

H_0 = Tidak ada pengaruh umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, gaji , dan premi terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit.

H_1 = ada pengaruh umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, gaji , dan premi terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit.

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Artinya, dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah ketidakbenaran variabel (X) mempengaruhi (Y).

Hipotesis Kerja (H_1) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti. Hasil perhitungan H_1 tersebut, akan digunakan sebagai dasar pencarian data penelitian. Dengan hipotesis yang digunakan:

H_0 : $b_i = 0$; artinya pengaruh umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, gaji, dan premi terhadap produksi karyawan pemanen berpengaruh tidak nyata terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit.

H_1 : $b_i \neq 0$; H_1 : $b_i \neq 0$; artinya pengaruh umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, gaji, dan Premi terhadap produksi karyawan pemanen berpengaruh nyata terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit.

b. Pengujian Pengaruh Variabel Secara Parsial (Uji-T)

Uji t bertujuan untuk melakukan uji koefisien regresi secara individu (parsial). Apabila nilai hitung $|t|_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka nilai t berada dalam daerah penolakan, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_1) diterima pada tingkat kepercayaan 95%, Tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,005$). Sebaliknya, apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka nilai t berada dalam daerah penerimaan, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan (H_1) ditolak pada tingkat kepercayaan dan tingkat signifikansi yang sama.

Uji-t dilakukan dengan menguji pengaruh setiap variabel dependen terhadap variabel independen, dengan kriteria uji sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$,

H_1 diterima apabila : $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

$H_0 : b_1 = 0$, tidak ada pengaruh variabel umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, gaji, dan premi terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit.

$H_0 : b_1 \neq 0$, ada pengaruh variabel umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, gaji, dan premi terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit.

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Artinya, dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah ketidak benaran variabel (X) mempengaruhi (Y).

Hipotesis Kerja (H_1) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti. Artinya, dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah kebenaran variabel (X) mempengaruhi (Y)

3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (%) atau menunjukkan seberapa besar persentase y yang dapat dijelaskan oleh variasi x . Besarnya nilai R^2 yaitu antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 \leq 1$). Semakin dekat R^2 dengan nilai satu, maka semakin cocok garis regresi untuk meramalkan (Supangat,2010).

3.6 Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka perlu dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Produktivitas kerja adalah perbandingan hasil yang dicapai dari peranan tenaga kerja per satuan waktu. Produktivitas kerja ini diukur dalam kg/HKP/bulan.
2. Karyawan pemanen adalah karyawan tetap yang bekerja dibawah perintah atasan yang bertugas memotong tandan buah yang sudah matang kemudian mengutip berondolan yang berceceran.
3. Umur adalah usia karyawan pemanen (tahun).
4. Lama pendidikan formal adalah lamanya pendidikan formal karyawan pemanen kelapa sawit yaitu jenjang pendidikan SD, SMP, SMA/ sederajat (0-12) (tahun).
5. Jumlah tanggungan adalah banyaknya tanggungan dari setiap karyawan pemanen kelapa sawit yang masih dibiayai. (jiwa)
6. Gaji adalah pendapatan pokok yang diterima karyawan pemanen kelapa sawit setiap bulan (Rp/bulan).
7. Premi adalah pendapatan yang diperoleh pekerja apabila hasil pekerjaan telah melampaui batas ketentuan yang telah ditetapkan (Rp/bulan)

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

1. Produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit PT ADEI *Plantation & Industry* Kebun Mandau rata rata adalah sebesar **1.189,525 Kg/HKP/bulan** berarti bahwa produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit PT ADEI *Plantation & Industry* Kebun Mandau masih tergolong rendah dibandingkan dengan standar perusahaan yaitu 1600Kg.
2. Umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, gaji, dan premi secara serempak berpengaruh positif terhadap produktivitas karyawan pemanen. Sedangkan secara parsial faktor umur dan gaji yang berpengaruh nyata terhadap karyawan pemanen.

6.2 SARAN

1. Perusahaan memberikan dispensasi kepada karyawan pemanen dan motivasi bekerja yang berumur lebih dari 45-50 tahun agar menumbuhkan semangat bekerja. sehingga bisa tercapainya target yang ditentukan perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan dapat memperhatikan upah dalam perusahaan agar karyawan tidak menurun produktivitasnya. Pemberian upah kepada para pekerja harus seiring dan sesuai dengan meningkatnya biaya hidup, sehingga kesejahteraan para pekerjanya juga meningkat.
3. Kepada Karyawan Pemanen Sebaiknya lebih mengoptimalkan kebugaran fisik jasmani dan rohani agar menimbulkan semangat bekerja agar terciptanya kenyamanan dalam bekerja agar dapat memenuhi target produksi yang dianjurkan perusahaan, dan untuk pihak perusahaan memberikan apresiasi

berupa bantuan moral atau material agar menimbulkan semangat bekerja bagi karyawan pemanen.

4. Tenaga kerja pemanen diharapkan mampu menciptakan pikiran atau ide-ide bagus yang dapat berguna untuk upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja.
5. Kepada Peneliti Selanjutnya disarankan dapat meneliti mengenai produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit dengan menggunakan variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti motivasi kerja.



DAFTAR PUSTAKA

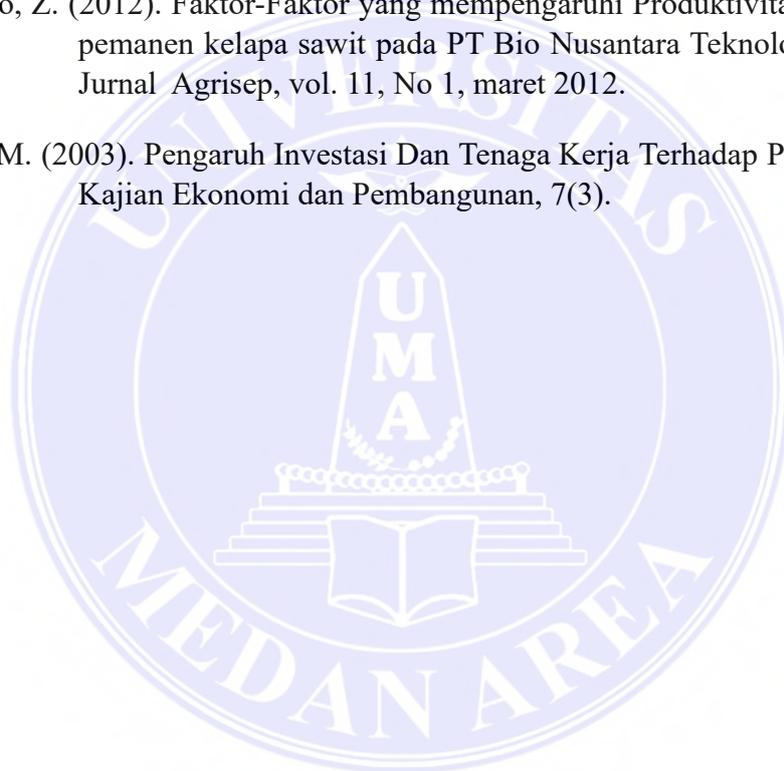
- Arsyad, S. 2012. *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor: IPB Press. Edisi Kedua.
- Astuti, L. T. W., Simamora, A. P., & Sukariawan, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Di Kebun Teluk Panji I Pt. Abdi Budi Biotropica: The Journal of Biology and Conservation 37 (4), 477-485, 2005.
- Afifah, Nur Septi, (2013). “ Faktor Penentu Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit PT. Tanjung Buyu Perkasa Plantation” Kalimantan Timur. *Bul. Agrohorti*, 2(4), 217.
- Bismar, (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen kelapa sawit kebun Marjandi PTPN IV
- Dipry, Sipriani et, all. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Sawit PT. DesarRia Plantation Mining di Kecamatan Kinal Kabupaten Kaur.
- Efendi, Z., & Wulandari, W. A. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupate Seluma.
- Fauzi, Y., Widyastuti, Y. E., Satyawibawa, I., & Paeru, R. H. (2012). *Kelapa sawit*. Penebar Swadaya Grup.
- Fauziah, S., & Siti, L. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Karyawan Pemanen dan Pemupuk di Ptp Nusantara IV (Studi Kasus: Sawit Langkat, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(3), 15027. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gunawan, I., & Juliani, I. (2012). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Pada Pt. Hutahaeen Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu Riau. *Jurnal Sungkai*, 1(1), 1421.
- Handayani, I. N., Juita, N. R., & Kurniawati, F. (2016). Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit (*Elaies Guineensis Jacq*) Di Pt. Sampoerna Agro, Tbk Desa Sumber Baru, Kec. Mesuji Raya, Kab. Ogan Komering Ilir, Prov. Sumatera Selatan. *Jurnal Masepi*, 1(1).
- Hasibuan, P. L. Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen TBS (Tandan Buah Segar) di Perkebunan Sawit Rakyat Desa Hadundung Kecamatan Kota Pinang Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, M. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia; Pendekatan Non Sekuler*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.Indonesia.

- INDRAWATI, I., & Mulliyani, S. (2015). Etos Kerja Pekerja Harian Lepas (Studi Kasus Buruh Panen pada Perkebunan Kelapa Sawit PT. Wanasari Nusantara di Kabupaten Kuantan Singingi) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Inong Kecamatan Rantau Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Jemba: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(5), 803-812.
- Ismail, M. N. (2018). Analisis produktivitas tenaga kerja pemanen tandan buah segar kelapa sawit. Jakarta : Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Jakarta. 177 hal. *Jurnal Agriflora*, 2(1), 1-10.
- Karyawan Pemanen dan Pemupuk di Ptp Nusantara IV (Studi Kasus: Sawit Langkat, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(3), 15027. Kinerja Karyawan". Yogyakarta: BPFE.
- Lestari, P. A. P. B. K. (2022). Pengaruh Karakteristik Karyawan Panen Terhadap Produktivitas Panen Di Pt. Berau Karetindo Lestari. *Jurnal Agriment*, 7(1), 33-39.
- Lubis, F. A. F. (2020). Analisis sistem premi panen kelapa sawit terhadap kinerja dan kepuasan kerja karyawan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, F. A. F., Mardiana, S., & Lubis, M. M. (2021). Analisis Sistem Premi Panen Kelapa Sawit Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Kasus: Unit Kebun Rambutan Perkebunan Nusantara III Kecamatan Paya Bagas). *Jurnal Agrium*, 3(1), 40-49.
- Lubis, R.E. dan Agus. 2011. Buku Pintar Kelapa Sawit. Opi.
- Manurung, P. R. P., Waluyati, L. R., & Hartono, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tandan Buah Segar Buah (TBS) Kelapa Sawit di Kebun Bangun Bandar, PT. Socfin Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 608-618
- Mukherjee, (2009). Health Effects of Palm Oil. *J HuEco*.26
- Mulyadi. (2007). Akuntansi Biaya. Edisi Ke-5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Mansur, (2003). Biologi Tanah. Departemen Pendidikan Nasional.
- Mahandra (2014). Analisis Pengaruh Pendidikan, upah, jenis kelamin, usia, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja.

- Musnamar, E. I. 2003. Pupuk Organik Padat: Pembuatan dan Aplikasinya. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nugraha (2019). Pengaruh Jenis Pupuk kandang dan ukuran pemotongan ujung umbi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah (*allium ascalonicum L*)
- Nainggolan, R., (2012). Faktor-Faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit pada PT. Bio Nusantara Teknologi Bengkulu.
- Nurhayati, (2012) Virus Penyebab penyakit tanaman. Sumatera Selatan. Unsri Press. 294 hal.
- Nurhaliza, N., Jamil, M., & Gustiana, C. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Karet (*Hevea Brasiliensis*) Di Kso Ptpn Iii Kebun Karang Nusantara Ii, P. P. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Kelapa Sawit.
- Pahan, (2012). Panduan Lengkap Kelapa sawit, manajemen agribisnis dari hulu ke hilir. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Panggabean, Mutiara S. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bogor:Ghalia
- Pasaribu, N. B., & Manumono, D. (2023). Pengaru Kepuasan Kerja Karyawan Panen Kelapa Sawit terhadap Indikator Produktivitas Kerja Karyawan Panen Kelapa Sawit PTPN 3 Distrik Labuhan Batu 2, Kebun Sei Kebara. *Agrotechnology, Agribusiness, Forestry, and Technology: Jurnal Mahasiswa Instiper (AGROFORETECH)*, 1(1), 347-357.
- Prawirosentono, S. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia “ Kebijakan kinerja karyawan .
- PASPI (Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute). (2014). The Sustainability of Indonesian Palm Oil Industry. Penelitian Vol. 6 No2. Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
- Rutherford of the 61st DAE-BRNS Symposium on Nuclear Physics, Kolkata, India, 5-9, 2016
- Setiawan, F. M., & Sayekti, A. A. S. (2017). Kajian Profil Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit di PT. Subur Arum Makmur di First Resources Riau. *JURNAL MASEPI*, 2(2).

- Safrizal, Y. (2002). Analisa Pengaruh Tingkat Upah dan Insentif terhadap Produktivitas Karyawan Pemanen pada Pt. Perkebunan Nusantara IV Bah Jambi.
- Siti, (2012). Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak usia dini. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Setyamidjaja.(2006). Budidaya kelapa sawit. Penerbit Kanisius.Yogyakarta.
- Siagian, S. P. (2000). Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, Stateginya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simanjuntak, P. J. (2005). Pengantar ekonomi sumber daya manusia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indo.
- Simanjuntak, T., Manumono, D., & Dewi, C. W. A. (2023). Pengaruh Kepuasan Kerja Karyawan Panen dan Rawat terhadap Produktivitas Kerja di PT Johan Sentosa Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Kota Pekanbaru, Riau. *Agrotechnology, Agribusiness, Forestry, and Technology: Jurnal Mahasiswa Instiper (AGROFORETECH)*, 1(1), 311-322.
- Situmorang, A. C., Zaman, S., & Junaedi, A. (2016). Manajemen Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Hatantiring, Kalimantan Tengah. *Buletin Agrohorti*, 4(1), 37- 45.
- Sunarko, 2007. Petunjuk Praktis Budidaya dan Pengelolaan Kelapa Sawit.
- Sutedjo, M. M. 1994. Pupuk dan Cara Pemupukan. Penerbit Rineka Cipta.
- Syafwan, M. A. (2021). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Strategi Manajemen Dalam Meningkatkan Produktivitas KerjaPemanen Buah Di Perkebunan Kelapa Sawit Aldi MizwaGroup Kota.
- Syarifah, S. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tandan buah segar tbs di perkebunan inti kelapa sawit pt. Permata Hijau Pasaman I Propinsi Sumatera Barat (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Thamrin, M., Novita, D., & Panjaitan, F. A. B. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 19(1). Ukuran Pematangan Ujung Umbi terhadap Pertumbuhan dan Produksi .
- Umar, Husein, 2002, Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen, Penerbit PT. Usia Dini. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Usman, S. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit di PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batanghari (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- UTOLLIB, K. M. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada Pt. Marita Makmur Jaya Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Wignjosoebroto, S. (2008). Ergonomi, Studi Gerak dan Waktu. Guna Widya.X. Jakarta : Yudistira Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Sawit.
- Yuliarso, Z. (2012). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit pada PT Bio Nusantara Teknologi, Bengkulu. Jurnal Agrisepe, vol. 11, No 1, maret 2012.
- Yasin, M. (2003). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Indonesia. Kajian Ekonomi dan Pembangunan, 7(3).



LAMPIRAN

Lampiran 1 Koesioner Penelitian

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PEMANEN KELAPA SAWIT (Studi Kasus:
Kebun PT ADEI *Plantation & Industry* Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir
Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau)**

Dalam rangka menyelesaikan skripsi di jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, saya bermaksud mengadakan penelitian terhadap Bapak karyawan Pemanen Kelapa sawit di Kebun PT Adei Plantation & Industri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Untuk menganalisis kinerja karyawan pemanen kelapa sawit terhadap produktivitasnya dan seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap produktivitas kerja karyawan, saya mohon bantuan Bapak untuk menjawab pertanyaan/ pernyataan dalam kuesioner penelitian dengan sebaik-baiknya. Kuesioner/ angket ini bukan tes, sehingga tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban yang paling baik adalah yang sesuai dengan keadaan diri Bapak yang sebenarnya. Jawaban yang Bapak berikan semata-mata demi kepentingan ilmu pengetahuan dan peneliti menjamin kerahasiaannya. Jawaban Bapak juga tidak akan mempengaruhi nilai Bapak/Ibu atau nama baik instansi/perusahaan. Atas bantuan Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Medan, 09 September 2024



ORLIN SITOPU

1. Responden

- a. Nama :
- b. Umur Tahun
- c. Kelurahan :
- d. Pendidikan :
- e. Pengalaman Tahun
- f. Golongan :
- g. gaji/upah :
- h. Premi :
- i. Jumlah Tangungan :

**II. Produktivitas Karyawan Panen Kelapa Sawit kebun
PT ADEI Plantation & Industry, Kecamatan Pinggir, Kabupaten
Bengkalis Provinsi Riau.**

NO	PRODUKSI (Kg)	Lama Bekerja/Jam	Curahan tenaga kerja (HKP/Bulan)	Produktivitas Kerja (Kg/HKP/Bulan)

Lampiran 2. Karakteristik Karyawan Panen Kelapa Sawit PT ADEI Plantation & Industry Kebun Mandau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis

No	Responden	Umur (tahun)	Lama Pendidikan(thn)	Jumlah Tanggungan
1	Supian	42	9	1
2	M. Ramli	40	9	3
3	Tohar	43	12	2
4	Sugiono	32	9	2
5	Suwandi	50	9	2
6	Rudianto	28	12	1
7	Yusuf	28	12	2
8	Basar	43	9	1
9	Bagol	36	12	3
10	Putra	39	9	2
11	Mardi	41	9	2
12	P. Rian	39	12	1
13.	Nambela	40	9	2
14.	R. Sipayung	42	12	2
15.	Wanda	39	12	2
16.	Alwin	30	12	2
17.	Sofiyan	26	6	1
18.	Selik	24	9	1
19.	Morangkir	45	9	2
20.	Belendong	40	9	2
21.	Boston	38	9	2
22.	Ramtona	40	9	4
23.	Rakiman	50	9	1
24.	Tursan	43	9	1
25.	Sidik	39	9	2
26.	Ilham	35	12	2
27.	Marjoko	39	12	2
28.	Reno	35	9	2
29.	Lento	43	9	3
30.	Mursidi	45	9	1
31.	Ronal	39	12	2
32.	Sariun	48	12	1
33.	Kirun	38	12	2
34.	Trisman	43	9	1
35.	Fernando	39	12	1
36.	Rahmat	45	9	2
37.	Kelik	39	12	2
38.	Toyib	41	9	3
39.	julpirman	36	6	3
40.	Hamdan	33	9	2
Jumlah		1555	399	75
Rata – Rata		38,875	9,975	1,8

**Lampiran 3. Gaji dan Premi Karyawan Panen Kelapa Sawit PT ADEI
Plantation & Industry Kebun Mandau Kecamatan Pinggir Kabupaten
Bengkalis**

Kode Responden	Gaji pokok (Rp/Bulan)	Premi (Rp/Bulan)
1	3065860	1500000
2	3182056	1400000
3	3004592	1500000
4	3673958	1500000
5	3212690	1400000
6	3265860	1500000
7	3220788	1400000
8	3065860	1400000
9	3651422	1500000
10	3143324	1500000
11	3182056	1500000
12	3004592	1500000
13	3273958	1450000
14	3220788	1500000
15	3304592	1500000
16	3612690	1400000
17	3273958	1500000
18	3104592	1500000
19	3126900	1400000
20	3069909	1500000
21	3482056	1500000
22	3135226	1500000
23	3012690	1500000
24	3065860	1400000
25	3265860	1500000
26	3573958	1500000
27	3373958	1500000
28	3273958	1500000
29	3143324	1500000
30	3035226	1400000
31	3351422	1500000
32	3004592	1450000
33	3335226	1500000
34	3043324	1400000
35	3573958	1400000
36	3151422	1450000
37	3204592	1400000
38	3004592	1500000
39	3612690	1500000
40	3473958	1500000
Jumlah	129.778.337	58.750.000
Rata-rata	3.244.458	1.468.750

**Lampiran 4. Produktivitas Karyawan Panen Kelapa Sawit PT ADEI
Plantation & Industry Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis**

No	Produksi kg	Curahan tenaga kerja (HKP/Bulan)	Produktivitas kerja (KG/HKP/Bulan)
1	23.000	25	920
2	26.480	25	1059
3	26.990	25	1.079
4	48.550	26	1.867
5	24.250	26	933
6	36.890	25	1.475
7	45.440	25	1.817
8	22.500	25	900
9	48.553	26	1866
10	37.800	25	1512
11	23.580	26	906
12	34.450	25	1298
13	27.300	25	1092
14	24.380	26	937
15	30.540	24	1272
16	43.050	26	1655
17	46.550	26	1790
18	46.890	26	1803
19	27.170	26	1045
20	21.145	25	842
21	35.710	26	1373
22	20.180	25	807
23	18.370	25	734
24	20.870	26	802
25	30.160	25	1206
26	37.540	25	1501
27	34.240	25	1369
28	37.140	25	1486
29	20.390	25	815
30	18.660	25	746
31	30.440	25	1217
32	16.420	25	656
33	29.260	25	1170
34	24.500	25	980
35	35.210	25	1408
36	20.020	25	800
37	27.410	25	1096
38	20.730	25	829
39	32.300	25	1292
40	30.650	25	1226
total	1.205.708	1010	47.581
Rataan	30.142	25.25	1.189,525

**Lampiran 5. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja
Karyawan Pemanen Kelapa Sawit PT ADEI Plantation & Industry Kebun
Mandau Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis**

NO	Produktivitas (Y)	Umur (tahun) X1	Lama Pendidikan (tahun) X2	Jumlah Tanggungan (X3)	Gaji (Rp) X4	Premi (Rp) X5
1	920	42	9	1	3065860	1500000
2	1059	40	9	3	3182056	1400000
3	1079	43	12	2	3004592	1500000
4	1867	32	9	2	3673958	1500000
5	933	50	9	2	3212690	1400000
6	1475	28	12	1	3265860	1500000
7	1817	28	12	2	3220788	1400000
8	900	43	9	1	3065860	1400000
9	1866	36	12	3	3651422	1500000
10	1512	39	9	2	3143324	1500000
11	906	41	9	2	3182056	1500000
12	1298	39	12	1	3004592	1500000
13	1092	40	9	2	3273958	1450000
14	937	42	12	2	3220788	1500000
15	1272	39	12	2	3304592	1500000
16	1655	30	12	2	3612690	1400000
17	1790	26	6	1	3273958	1500000
18	1803	24	9	1	3104592	1500000
19	1045	45	9	2	3126900	1400000
20	842	40	9	2	3069909	1500000
21	1373	38	9	2	3482056	1500000
22	807	40	9	4	3135226	1500000
23	734	50	9	2	3012690	1500000
24	802	43	9	1	3065860	1400000
25	1206	39	9	2	3265860	1500000
26	1501	35	12	2	3573958	1500000
27	1369	39	12	2	3373958	1500000
28	1486	35	9	2	3273958	1500000
29	815	43	9	3	3143324	1500000
30	746	45	9	1	3035226	1400000
31	1217	39	12	2	3351422	1500000
32	656	48	12	1	3004592	1450000
33	1170	38	12	2	3335226	1500000
34	980	43	9	1	3043324	1400000
35	1408	39	12	1	3573958	1400000
36	800	45	9	2	3151422	1450000
37	1096	39	12	2	3204592	1400000
38	829	41	9	3	3004592	1500000
39	1292	36	6	3	3612690	1500000
40	1226	33	9	2	3473958	1500000
Jumlah	47.581	1555	399	75	129.778.337	58.750.000

Lampiran 6. Hasil SPSS Uji Regresi linier Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Met
1	PREMI, LAMA PENDIDIKAN, GAJI , JUMLAH TANGGUNGAN, UMUR ^b		Enter

- a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.896 ^a	.803		.774166.54887

- a. Predictors: (Constant), PREMI, LAMA PENDIDIKAN, GAJI , JUMLAH TANGGUNGAN, UMUR
 b. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3843454.072	5	768690.814	27.712	.000 ^b
	Residual	943109.903	34	27738.527		
	Total	4786563.975	39			

- a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS
 b. Predictors: (Constant), PREMI, LAMA PENDIDIKAN, GAJI , JUMLAH TANGGUNGAN, UMUR

Coefficients^a

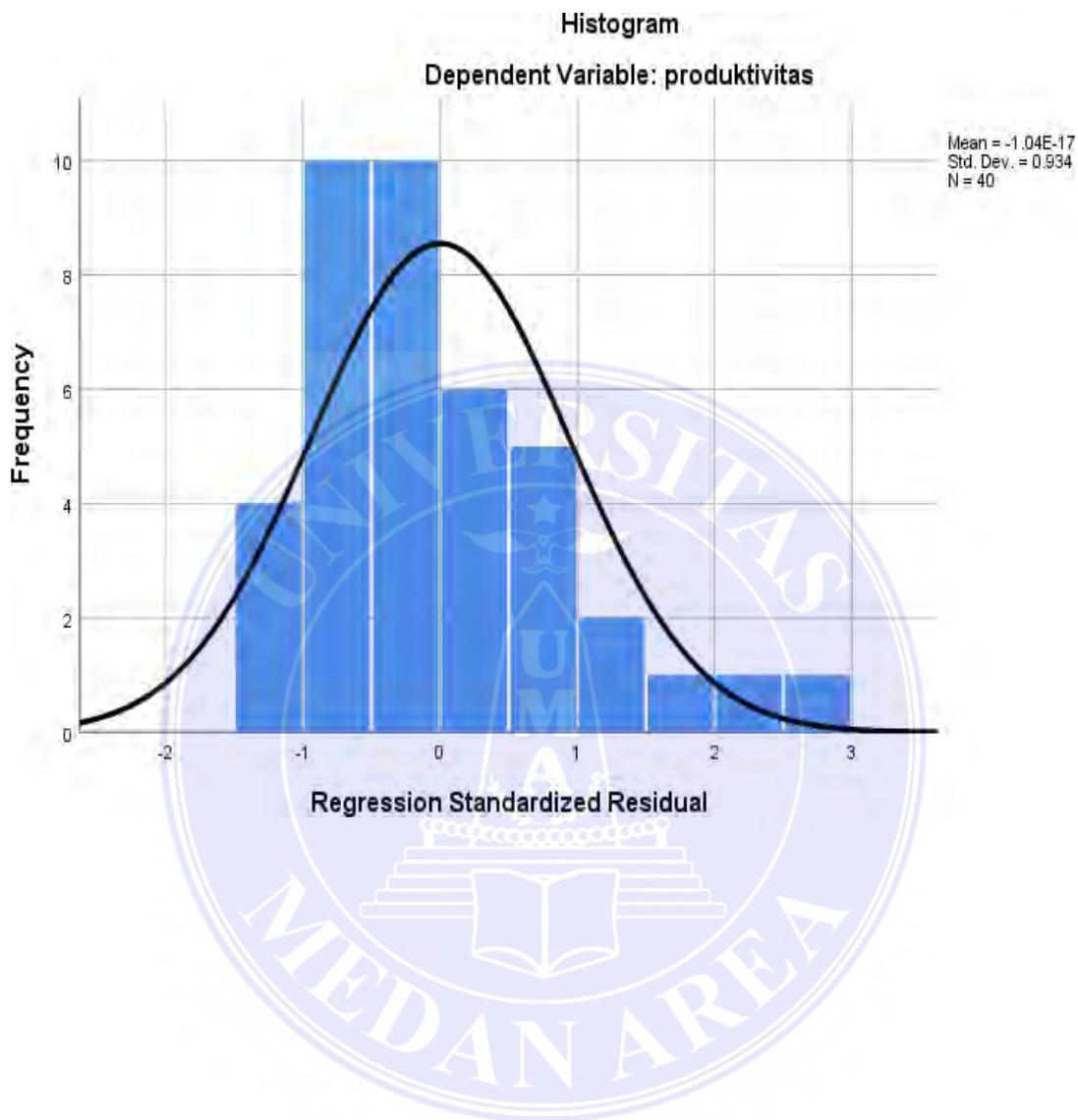
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	722.234	1195.333		.604	.550
	UMUR	-39.367	5.443	-.672	-7.232	.000
	LAMA PENDIDIKAN	16.113	15.905	.079	1.013	.318
	JUMLAH TANGGUNGAN	-40.605	42.060	-.082	-.965	.341
	GAJI	.001	.000	.334	3.573	.001
	PREMI	1.391E-5	.001	.002	.022	.983

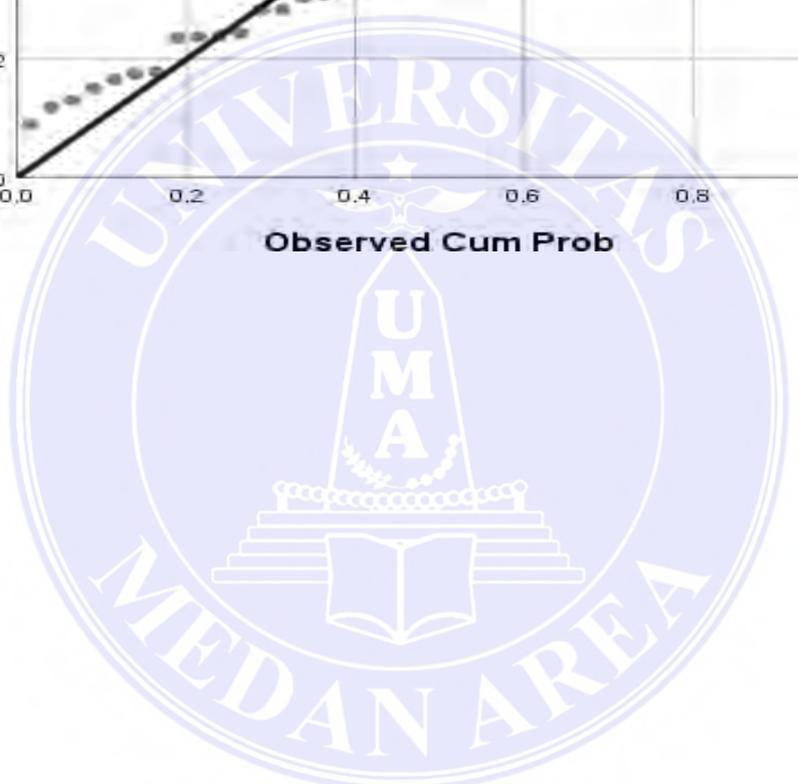
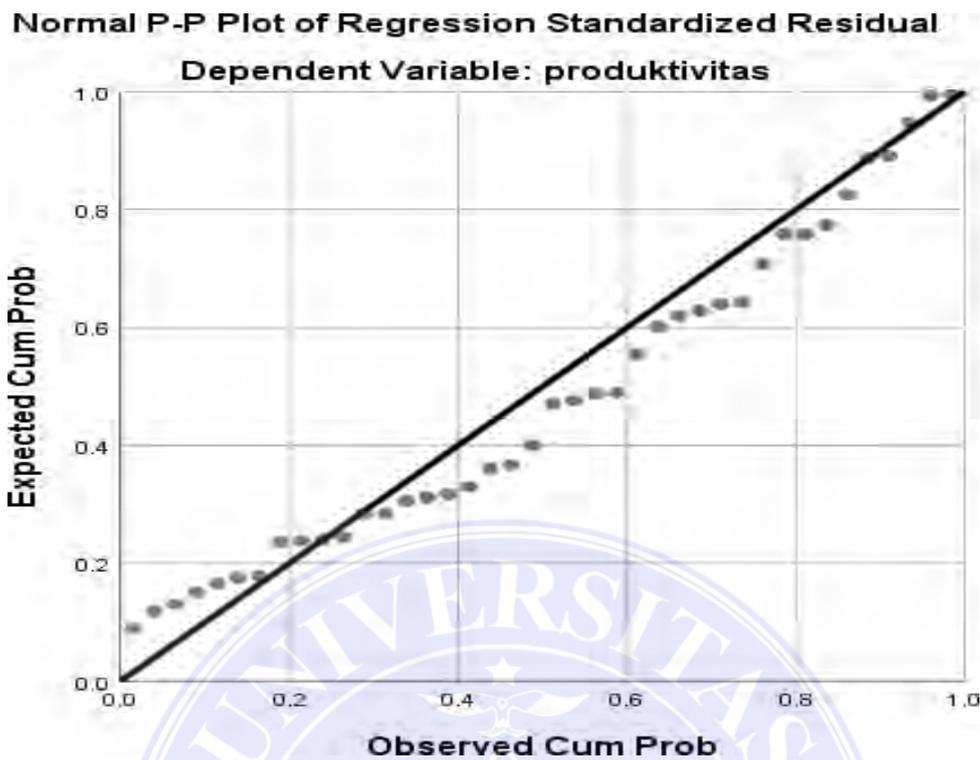
a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

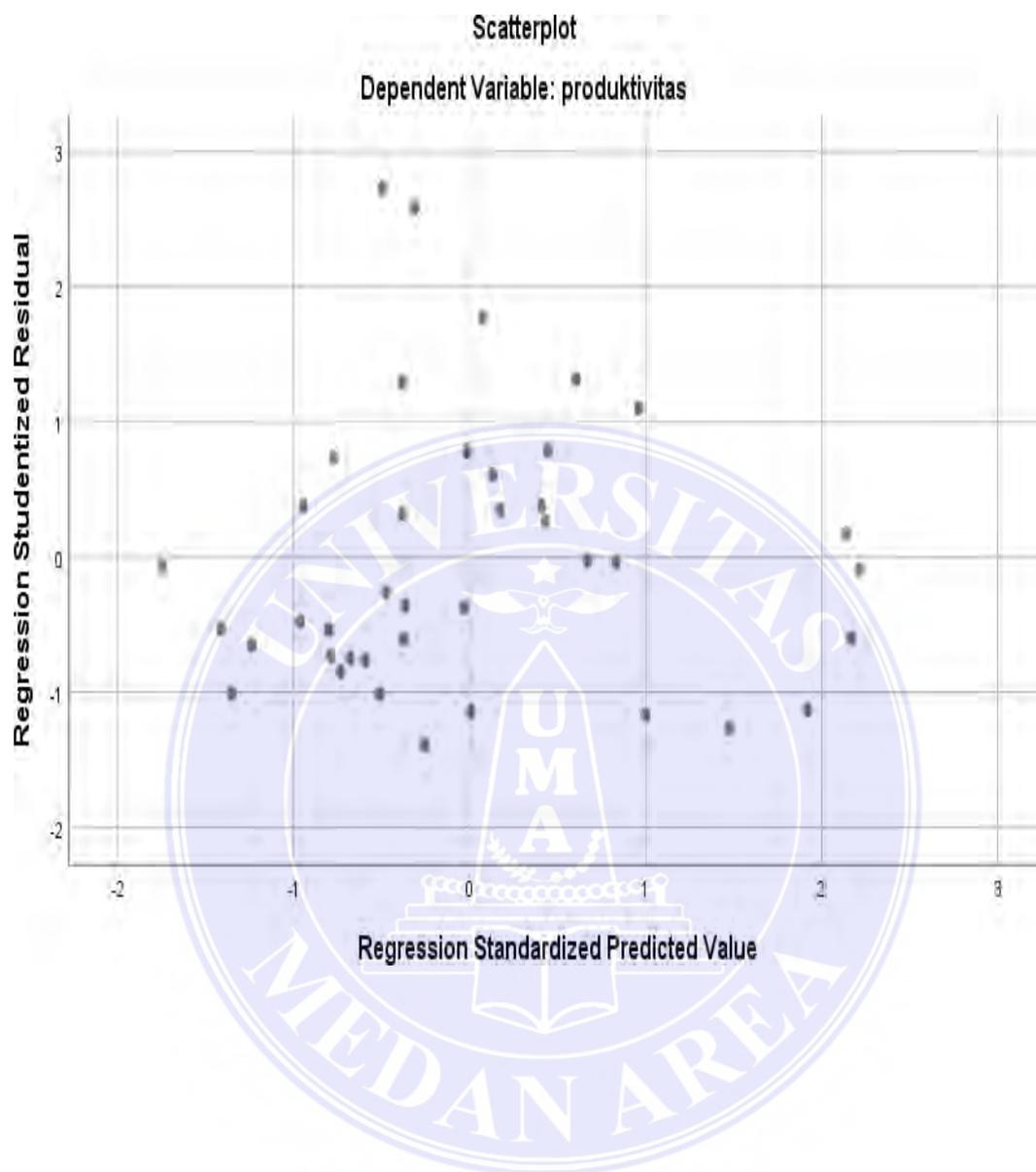
a. uji normalitas (One Sample Kolmogorov- Smirnov Test**Coefficients^a**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.48048548
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.103
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Gambar 5 Hasil Uji Heterokeditas







Lampiran 7 Dokumentasi dan Wawancara pada Karyawan Pemanen Kelapa Sawit PT ADEI *Plantation & Industry* kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis



Lampiran 8. LAMPIRAN 8 Wawancara pada Karyawan Pemanen Kelapa Sawit PT ADEI *Plantation & Industry* kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.



Lampiran 9. Dokumentasi TBS (Tandan Buah Segar) yang akan Diangkut oleh Tim Pemuat dengan menggunakan truck / Colt Diesel untuk di bawa ke PKS (Pabrik Kelapa Sawit)



Lampiran 10. Surat Pengantar Penelitian

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Medan-Humbang, Medan, Sumatera Utara 20133
Kampus II : Jalan Sei Putih, Medan, Sumatera Utara 20133
Website: www.uma.ac.id E-Mail: info@medanarea.ac.id

Nomor : 1263/PP.2/01/10/DK/2023
Medan, 09 September 2023

Lamp. :
Hal : Pengambilan Data/Riset.

Kepada yth.
Manajer Kebun PT. Adei Plantation & Industry Muara Basung
Desa Muara Basung, Kecamatan Pinngir, Kabupaten Bengkalis
di
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama	Orlin Sitopu
NIM	188720128
Program Studi	Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Manajer Kebun PT. Adei Plantation & Industry Muara Basung, Kecamatan Pinngir, Kabupaten Bengkalis untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanan Kelapa Sawit (Studi Kasus : Kebun PT Adei Plantation & Industry Desa Muara Basung Kecamatan Pinngir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau)".

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 11. Surat Pengantar Penelitian

KLK

**PT. ADEI PLANTATION & INDUSTRY
KEBUN MANDAU**

Jl. Raya Pekanbaru – Duri KM. 101 Simpang Intan
Desa Muara Basung – Kecamatan Pinggir,
Kabupaten Bengkalis, Email: hr@adei.com.id
Kode Pos. 28784,

Nomor : 40/AD-KM/IX/2023 Kebun Mandau, 15 Oktober 2023

Lampiran : 1 Berkas

Perihal : Surat Keterangan Selesai Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area,
Di _____
Tempat _____

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Nomor : 3203/FP.2/01.10/IX/2023 Hal Pengambilan Data /Riset, dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan Skripsi Di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka dengan ini kami sampaikan Bahwa :

Nama : Orlin Sitopu
NPM : 188220128
Program Studi : Agribisnis

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data di PT Adei Plantation & Industry Kebun Mandau Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 13 September 2023 sampai 13 Oktober 2023, Untuk memperoleh data dalam rangka kepentingan penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Kelapa Sawit (Studi kasus : PT-ADEI PLANTATION & INDUSTRY Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau)"

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan kami ucapkan terima kasih .

Tembusan disampaikan kepada:

- Yth, Bapak A. General Manager KM,
Arsip.